

RESUME
SELF REGULATED LEARNING
IN MUSIC PRACTICE AND PERFORMANCE

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah
Impelemntasi dan Pengembangan Belajar Mandiri

Dosen Pengampu: Dr. Sri Sumaryati, M.Pd.



Oleh :

Ayu Haryanti S811908005

Tika Putri S811908016

PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2020

RESUME CHAPTER 12

SELF REGULATED LEARNING IN MUSIC PRACTICE AND PERFORMANCE

(Belajar Mandiri Dalam Praktik dan Penampilan Music)

PENDAHULUAN

Resume ini membahas *self-regulated learning* (SRL) dalam konteks musik. SRL memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan efisiensi perolehan keterampilan musik di seluruh instruksi kinerja musik. Beberapa penelitian telah mengkaji perolehan keterampilan ketika belajar memainkan alat musik. Peneliti bidang musik cenderung berkonsentrasi pada perilaku dan kognisi sebagai topik yang terpisah dan tidak saling berpengaruh. Resume ini menyajikan ringkasan literatur yang menunjukkan bukti berbasis penelitian yang tentang perilaku, kognisi, dan pengaruh ke dalam kerangka kerja SRL yang koheren. Prioritas penelitian saat ini dan di masa depan merupakan upaya untuk memaksimalkan praktik musik, interaksi guru siswa dan memberikan implikasi untuk bagaimana SRL dapat dikenal secara lebih luas dalam domain pendidikan musik.

GAGASAN TEORITIS YANG RELEVAN MENDASARI PEMBELAJARAN SWA-REGULASI MUSIKAL

Alasan relevansi SRL dalam pembelajaran musik sebagaimana disampaikan oleh McPherson, Davidson & Faulkner (2012); McPherson & Zimmerman, (2002,2011) antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajar musik lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk belajar secara mandiri baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain.
2. Individu mempelajari musik berdasarkan kemauan/pilihan mereka sendiri bukan karena kurikulum sekolah.

Pernyataan di atas merupakan bukti adanya *self regulated* pada pembelajar musik yang mengendalikan pembelajaran sehingga membuat mereka memiliki skill musik yang tinggi. Namun terlepas dari pandangan ini, bidang kinerja instrumental dan vokal salah satu domain pembelajaran yang paling konservatif. itu didominasi oleh pedagogi berpusat pada guru dan model guru magang yang kuat di mana pemain musik yang berpengalaman memengaruhi pengetahuannya untuk pelajar yang pasif dan reseptif (Bennet, 2008). Ada banyak guru pertunjukan musik yang skeptis terhadap nilai penelitian dan yang melihat

proses memperoleh keahlian artistik sebagai studi yang terlalu berbeda atau esoterik. rupanya, proses pengajaran dan pembelajaran musik sering ditandai dengan pola interaksi hierarkis dan asimetris yang dapat meninggalkan sedikit ruang bagi siswa dan guru untuk membahas dan merefleksikan proses, dan beberapa peluang untuk input dari siswa (Young, Burwell & pickup 2003). Praktik pendidikan musik berpusat pada siswa (*student centered*) ini sayangnya masih berlaku.

Hal mendasar yang membedakan pembelajar musik dan akademik adalah cara belajar mereka. Musisi mayoritas melakukan pengembangan kompetensi dan mengasah keterampilan secara mandiri, terutama dalam aspek praktis. Mereka belajar instrument musik dan melatih vokal secara mandiri lebih lama dibandingkan bersama guru/tutor. Karena alasan inilah yang meyakini bahwa SRL memberikan kerangka kerja teoretis dan aplikatif terbaik untuk memahami serangkaian proses spesifik konteks yang digunakan peserta didik saat mereka mempromosikan pembelajaran mereka sendiri.

Namun tantangan lain dalam literatur musik adalah dominasi pendekatan perilaku untuk mempelajari kinerja ahli sebagai sarana untuk memahami mekanisme psikologis yang menopang kinerja tingkat tinggi dan menggunakan pengetahuan ini untuk menginformasikan pelatihan peserta didik yang kurang mampu. Sampai saat ini, banyak literatur tentang praktik musik telah berfokus pada pelacakan perilaku musisi saat berlatih (Gruson, 1988, Gabrielsson, 1999; Miksza, 2006 a; 2011b, palmer, 2013) dan jumlah praktik yang disengaja yang mereka lakukan. saat berlatih (ericsson, krampe, & tesch - romer 1993).

Upaya teoritis awal untuk menerapkan kerangka kerja SRL meneliti sejauh mana pelajar musik muda menunjukkan kapasitas untuk terlibat dalam jenis proses SRL dan tuntutan praktik rumah tanpa pengawasan (McPherson & Zimmerman, 2002; 2011; McPherson & Renwick 2011). Zimmerman (2000) yang secara kolektif menjelaskan jalur perkembangan yang dialami musisi awal ketika mereka mengalami kemajuan selama tahun-tahun awal pembelajaran mereka. Tabel 12.1. menunjukkan enam dimensi-motif, metode, waktu. perilaku lingkungan fisik, dan proses sosial - menekankan jenis dukungan yang dibutuhkan pelajar muda dari orang lain sebelum mereka dapat diatur sendiri secara internal.

Seperti pengukuran kompetensi artistik apapun, menilai perkembangan dan pencapaian musik itu rumit. Pemikiran awal kita tentang kemajuan peserta didik selama tahun-tahun awal pelajaran instrumental mereka karena itu berfokus pada pertanyaan seperti: apa jenis keterampilan kinerja yang diperoleh peserta didik dan perbedaan apa yang membedakan pelajar yang berhasil dan yang tidak berhasil? apa yang dipikirkan peserta didik ketika bermain musik? strategi metakognitif apa yang mereka adopsi untuk memantau kinerja

dan praktik mereka sendiri? seberapa sering para pemula perlu diawasi atau diberi semangat untuk berlatih, dan ketika mereka dewasa, sejauh mana mereka menjadi kurang bergantung pada orang lain untuk mengatur praktik mereka.

Tabel 12.1 dimensi pengaturan diri musik. dicetak ulang dengan izin dari McPherson & Zimmerman (2002,2011)

Pertanyaan Ilmiah	Dimensi Psikologis	Proses Sosialisasi	Proses Yang Diatur Sendiri
Mengapa ?	Motif	Perwakilan langsung oleh orang lain	Menetapkan tujuan, penguatan dan kemandirian diri
Bagaimana ?	Metode	Strategi tugas di bimbing secara sosial	Gambar rahasia yang dipraktik sendiri dan strategi verbal
Kapan ?	Waktu	Penggunaan waktu direncanakan dan dikelola secara sosial	Penggunaan tim direncanakan dan dikelola sendiri
Apa ?	Perilaku	Kinerja dipantau dan dievaluasi secara sosial	Kinerja dipantau dan dievaluasi sendiri
Dimana ?	Lingkungan fisik	Lingkungan disusun oleh orang lain	Lingkungan terstruktur sendiri
Dengan siapa ?	Sosialisasi	Bantuan disediakan oleh orang lain	Bantuan dicari secara pribadi

BUKTI PENELITIAN DALAM MUSIK

Garis besar ide-ide teoretis di atas berfokus pada atribut yang perlu dipelajari oleh para pelajar musik untuk merencanakan, memantau, mengarahkan, dan mengatur pembelajaran mereka sendiri ketika mempraktikkan instrumen atau suara mereka sendiri. Penelitian yang berasal dari pendekatan ini telah membantu untuk lebih memahami bagaimana pengajaran musik kontemporer dapat diperbarui dan didefinisikan ulang melalui adopsi SRL. Berikut beberapa penelitian yang mengkaji proses SRL dalam pembelajaran musik instrumental.

Penelitian Tentang Sejak Kapan Individu Belajar Musik

Penelitian ini mengamati anak-anak yang memulai pembelajaran instrumental mereka sekitar usia 8 dan 9 berlanjut selama empat belas tahun sampai semua meninggalkan sekolah menengah dan banyak yang telah menyelesaikan universitas. Banyak anak-anak telah berhenti belajar musik tetapi ketika mereka merenungkan kembali pengalaman mereka, dampak dari pembelajaran ini memberikan wawasan berharga ke dalam pemikiran dan perasaan mereka tentang menjadi bagian dari program instrumental pilihan, dan nilai yang dimainkannya dalam perkembangan pendidikan mereka secara keseluruhan.

Dorongan Eksternal dan *Self Regulation*

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 12.1 aspek kunci dari penelitian ini meneliti bagaimana perkembangan musik anak-anak mengikuti lintasan linear sederhana untuk bergerak dari yang lain ke pengaturan diri (*Self regulated*) sebagaimana ditunjukkan oleh dukungan awal yang diterima anak-anak dari guru dan orang tua mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang melanjutkan ke tahun kedua biasanya tidak berlatih pada waktu yang sama setiap hari (McPherson & Davidson, 2002) kebiasaan yang sering dikaitkan secara positif secara anekdot dengan pendekatan yang lebih teliti terhadap instrumen berperan sering melakukannya. Dorongan eksternal seperti pengaruh guru dan orang tua lebih tinggi dibandingkan dorongan internal mereka sendiri.

Temuan ini didukung oleh bukti lebih lanjut yang menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya menggunakan hadiah untuk memberi insentif praktik menyerah lebih awal dari teman sebaya yang orang tuanya tidak menggunakan hadiah seperti itu (faulkner, davidson, & McPherson, 2010). Anak-anak melalui tahun pertama pembelajaran mereka, kami mengamati perubahan dalam dukungan orang tua untuk latihan musik. Namun dukungan yang diterima peserta didik kita dari orangtua mereka cenderung berkurang menjelang akhir tahun pertama pembelajaran anak-anak (McPherson & Dvidson, 2002; McPherson, 2009). Sayangnya, ini adalah saat yang tepat bagi anak-anak untuk terus mendorong semangat untuk terus melewati masa-masa sulit menyesuaikan diri dengan instrumen mereka dan mendapatkan keterampilan yang memadai untuk melanjutkan pada tahun kedua pembelajaran mereka. Penelitian juga menemukan bahwa beberapa orang tua mereka mulai membentuk penilaian tentang kemampuan anak mereka untuk mengatasi praktik, serta kemampuan mereka sendiri untuk mencurahkan energi dalam mengatur praktik

anak melalui pengingat dan dorongan yang terus-menerus. Oleh karena itu banyak orang tua cenderung menarik pengingat mereka, sering kali karena mereka merasa bahwa anak tidak memiliki bakat untuk belajar musik, tidak menginvestasikan upaya dan komitmen yang diperlukan, atau karena orang tua tidak mau menginvestasikan waktu pribadi mereka sendiri untuk membersamai anak-anak mereka belajar musik. Dengan kata lain, beberapa orang tua telah menyerah pada anak-anak mereka lebih cepat daripada anak-anak menyerah pada diri mereka sendiri (McPherson & Davidson, 2002; McPherson, 2009)

Strategi Tugas dan Perilaku Praktik

Satu upaya awal untuk memahami proses-proses SRL dalam praktik musik difokuskan pada perilaku yang dapat diamati dari anak-anak tingkat awal dan menengah dari bulan-bulan awal belajar hingga tiga tahun kemudian (McPherson & Renwick, 2001). Proses pengaturan diri yang digunakan oleh anak-anak sangat bervariasi sehingga memberikan petunjuk mengapa beberapa pelajar musik mengembangkan keterampilan penampilan mereka dengan cepat sementara yang lain berjuang.

McPherson (2005) melakukan tes kinerja musik pada akhir setiap sekolah sebelumnya, selama tiga tahun pertama pembelajaran mereka, untuk menilai kemampuan pelajar pemula untuk melakukan musik yang dilatih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki pengaturan diri (*self regulated*) tinggi memiliki kemahiran yang lebih tinggi dan memiliki strategi belajar yang baik.

Motivasi dan SRL Dalam Pembelajaran Musik

Unsur motivasi sangat penting dalam *Self Regulated Learning* pembelajaran musik. Studi mengungkapkan adanya perbedaan mencolok antara pelajar yang belajar karena tugas guru dengan pelajar yang mempelajari musik atas pilihan dan kemauannya sendiri. Karya mereka atas kemauan dan pilihan mereka terbukti lebih tinggi dan lebih baik jika dibandingkan karya yang ditugaskan oleh guru. Mereka belajar dan berlatih tanpa henti ketika mereka melakukan apa yang ingin mereka pelajari.

Penelitian lain menunjukkan bahwa lingkungan eksternal mempengaruhi *self efficacy* siswa. Dimana mereka yang tinggal di rumah dan sekolah yang mendukung musik merasa lebih dihargai daripada mereka yang berada di lingkungan yang kurang menghargai musik.

Penelitian dengan Musisi Menengah dan Mahir

Penelitian oleh McPherson dan Evans di Australia bersamaan dengan penelitian di Amerika Serikat oleh Miksza (2011a) menemukan bahwa musisi pada tingkat menengah berlatih dengan kurang perencanaan, arahan, dan pemantauan diri. Sebaliknya, penelitian yang berhubungan dengan musisi yang lebih maju membantu mengidentifikasi jenis strategi latihan (misalnya, memperlambat, rantai, keseluruhan-bagian-seluruh permainan) dan orientasi motivasi (misalnya penguasaan dan pendekatan kesuksesan) yang tampaknya untuk paling konsisten dikaitkan dengan pencapaian kinerja dan indikator pengaturan diri lainnya.

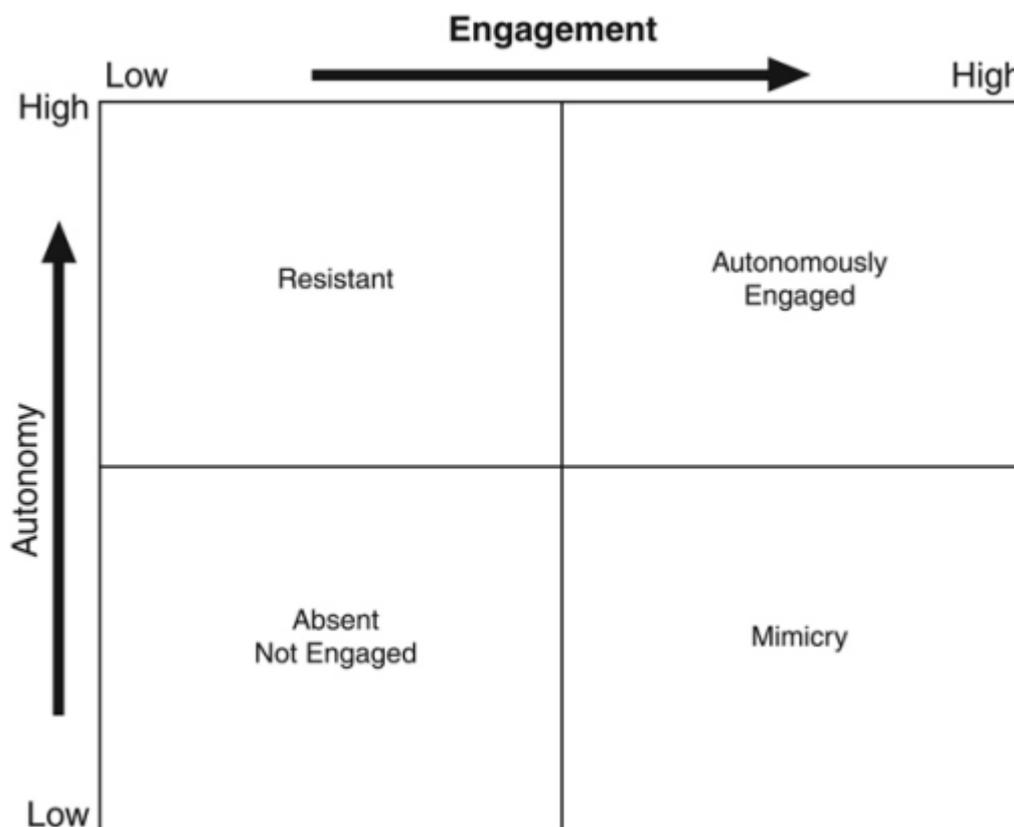
Miksza, Blackwell, Roseth, dan Cole (2016) meneliti keefektifan pendekatan pedagogis untuk meningkatkan kecenderungan SRL mahasiswa musik tingkat lanjut dengan menggunakan eksperimen multi-baseline desain dengan intervensi di tiga peserta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi tampaknya membantu siswa mengembangkan lebih banyak pemahaman yang canggih tentang bagaimana menetapkan tujuan, merencanakan untuk berlatih, dan melaksanakan strategi dengan cara yang disengaja. Secara keseluruhan, para peserta sangat terbuka tentang bagaimana intervensi pribadi meningkatkan mereka kesadaran akan seberapa banyak perhatian dapat diterapkan untuk mengembangkan pendekatan praktik yang diatur sendiri. Mengingat Desain penelitian yang digunakan, temuan ini tidak dapat digeneralisasi dan harus dianggap tentatif. Melakukan penelitian dengan desain eksperimen-sejati yang lebih ketat akan membantu menilai apakah intervensi semacam ini dapat menyebabkan efek yang kuat.

LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENDUKUNG OTONOMI

Otonomi telah diperiksa sebagai anteseden motivasi yang penting terhadap penggunaan strategi SRL dalam musik (Evans, 2015). Otonomi adalah pusat dalam perkembangan musik pelajar muda musik di mana konteks sosial memainkan peran penting dalam pengembangan dan di mana dukungan otonomi guru dikaitkan dengan positif hasil pada peserta didik. Studi dengan guru bersertifikat Suzuki terlatih (Küpers, van Dijk, van Geert, & McPherson, 2015) telah berupaya untuk mengeksplorasi jenis interaksi guru-siswa apa yang paling mendukung pembelajaran mendukung otonomi dan mungkin lebih mengarah ke keterlibatan yang lebih tinggi oleh pelajar musik awal.

Hubungan antara otonomi dan keterlibatan dikonfigurasi menggunakan representasi kuadran seperti yang ditunjukkan pada Gambar 12.2

1. Keterlibatan otonom (otonomi tinggi dan menampilkan SRL). Digunakan untuk menggambarkan contoh selama pelajaran di mana siswa akan mengambil inisiatif saat bertugas dengan mengajukan pertanyaan atau membuat komentar yang relevan saat bertugas.
2. Perlawanan (otonomi tinggi dan terlibat secara negatif). Digunakan untuk menggambarkan contoh selama pelajaran saat siswa secara aktif menolak tugas tersebut, dengan mengatakan, misalnya, 'Saya tidak ingin melakukan ini,' atau dengan membuat pernyataan di luar tugas seperti 'Aku akan pergi ke taman bermain nanti.'
3. Mimikri (otonomi rendah dan pendekatan positif). Digunakan untuk menggambarkan contoh selama pelajaran ketika siswa akan 'mengikuti arus,' hanya melakukan apa yang diharapkan oleh guru dan tidak menampilkan SRL mereka sendiri.
4. Absen (otonomi rendah dan pendekatan negatif). Digunakan untuk menggambarkan contoh selama pelajaran saat siswa tidak terlibat dengan tugas, tidak akan menjawab pertanyaan guru, tetapi juga tidak secara aktif menolak apa yang ada diajarkan.



Gambar 12.2 Empat Kuadran Otonomi Siswa

ARAH PENELITIAN MASA DEPAN

Program penelitian yang menghubungkan SRL dalam pembelajaran musik di Australia dan Amerika Serikat diharapkan semakin baik. Penelitian yang mengkaji tentang SRL dalam pembelajaran musik diarahkan untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut.

1. Pendekatan konseptual kami mencoba menjelaskan hubungan kompleks antara motivasi (dioperasionalkan sebagai motivasi yang ditentukan sendiri), kualitas praktik (dioperasionalkan sebagai SRL), dan hasil kinerja (capaian belajar musik). Aspek inovatif dari pendekatan ini adalah bahwa kita menggunakan teori penentuan nasib sendiri untuk mempelajari caranya kebutuhan psikologis dan perasaan kompetensi, keterkaitan, dan otonomi musisi memengaruhi tingkat keseluruhan mereka motivasi untuk menjadi kompeten dalam musik dalam kombinasi dengan SRL.

Kerangka kerja teori penentuan nasib sendiri dapat membantu menjelaskan bagaimana aspek-aspek tertentu dari lingkungan belajar musik dapat menjadi masalah bagi pelajar: kompetisi, kegelisahan, tujuan pribadi yang tidak jelas, dan pendekatan yang berpusat pada guru pada pengajaran sangat khas dari lingkungan studio musik di level ini. Evans dan Bonneville-Roussy (2016), misalnya, menemukan itu mahasiswa musik universitas dengan motivasi yang ditentukan sendiri melaporkan praktik yang lebih baik dan lebih produktif. BonnevilleRoussy dan Bouffard (2014) juga menemukan bahwa ketika kualitas praktik (praktik yang diatur sendiri) diperhitungkan, itu memperkirakan pencapaian jauh lebih baik daripada mempertimbangkan jumlah latihan mingguan saja. Tampaknya layak oleh karena itu kualitas praktik — dioperasionalkan sebagai musikal SRL — dapat diprediksi dengan penentuan nasib sendiri motivasi.

2. Kerangka kerja SRL mencakup proses kognitif, afektif, dan perilaku terlibat ketika musisi merencanakan latihan mereka, mendekati tugas yang sulit atau novel, menguasai repertoar baru dan teknik, dan merefleksikan kemajuan mereka. Penelitian sebelumnya tentang praktik musik cenderung berfokus pada aspek kognitif, perilaku, atau afektif praktik, tanpa memperhitungkan ketiga dimensi secara bersamaan.
3. Penerapan analisis mikro SRL untuk mendapatkan pemahaman tentang kognitif, afektif, dan proses perilaku yang terlibat ketika siswa berlatih instrumen atau suara. Mikroanalisis adalah "suatu strategi, rencana terkoordinasi untuk mengelola pertanyaan spesifik konteks yang menargetkan beberapa proses sub fase siklis sebagai siswa terlibat dalam kegiatan otentik "(Cleary, Callan, & Zimmerman, 2012, hlm. 4). Karena itu, ini

adalah cara yang ampuh untuk memeriksa SRL karena menargetkan serangkaian proses SRL dan menghindari keterbatasan langkah-langkah laporan diri retrospektif yang menganggap SRL sebagai generik, daripada konteks spesifik, serangkaian proses.

4. Pendekatan analisis mikro menggunakan pertanyaan segera sebelum musisi memulai praktik sesi, dan kemudian memutar ulang video sesi latihan yang baru saja diselesaikan musisi dan bertanya singkat pertanyaan khusus konteks bagi mereka untuk menjelaskan apa yang mereka lakukan, pikirkan, atau rasakan. Video digunakan untuk hindari mengganggu pelajaran dan memanipulasi strategi SRL tertentu yang digunakan oleh para leaner. Penggunaan video dengan cara ini mencerminkan semacam metodologi stimulasi-penarikan (Calderhead, 1981), di mana video atau audio digunakan memungkinkan peserta untuk 'menghidupkan kembali' aspek-aspek tertentu dari pengalaman mereka. Metode ini dengan demikian memaksimalkan manfaat dari validitas ekologis dengan tidak mengganggu dalam proses pembelajaran itu sendiri, tetapi agak mengatasi keterbatasan penarikan retrospektif dengan memberikan stimulus yang kaya untuk penarikan yang lebih akurat

INTERVENSI BELAJAR *SELF-REGULATED* DALAM MUSIK

Intervensi penelitian berbasis pendidikan menunjukkan bahwa guru tampaknya dapat secara efektif belajar bagaimana beradaptasi lingkungan yang berpusat pada siswa, dan bahkan menyediakan lingkungan yang lebih mendukung otonomi bagi siswa mereka, bahkan ketika mereka mungkin menolak ide-ide seperti itu (Su & Reeve, 2010). Pengalaman anekdotal kami sendiri dengan siswa yang mengikuti kursus pedagogi universitas menunjukkan bahwa guru instrumental dan vokal trainee cepat melakukannya menerima lingkungan yang berpusat pada siswa, meskipun guru-guru master dengan siapa mereka mengambil pelajaran musik tampaknya jauh kurang bersedia mengubah strategi pengajaran mereka. Hal yang sama mungkin berlaku untuk pengajaran eksplisit Strategi SRL.

Miksza, McPherson, Herceg, dan Meider telah menulis secara khusus tentang manfaat menerapkan SRL teori untuk awal dan tingkat menengah pedagogi musik instrumental. Karya ini merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru musik sekolah saat ini dan termasuk deskripsi dari dua pelajaran musik teladan untuk secara sistematis memperkenalkan dan memperkuat prinsip-prinsip SRL di antara musisi yang sedang berkembang. Dalam kedua kasus tersebut, guru menggambarkan metode yang mendorong siswa untuk menjadi

pembelajar mandiri melalui urutan yang jelas, kegiatan berbasis, latihan reflektif, dan perawatan untuk mengembangkan disposisi motivasi yang efektif dan adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa dalam ranah musik, individu yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki strategi belajar dan kemandirian belajar musik yang tinggi pula atas dasar dorongan internal yakni kebutuhan psikologis.

KESIMPULAN

Penelitian – penelitian yang dibahas dalam Chapter ini mengungkapkan perkembangan teoritis tentang SRL dalam pembelajaran musik. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya adopsi teori atau model SRL untuk inovasi pembelajaran musik. Penelitian ke depan perlu menggabungkan *Self Determination Theory* dan SRL dalam pembelajaran musik untuk memahami lebih lanjut kualitas dan motivasi latihan musik.

Penelitian SRL dalam pembelajaran musik yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa dorongan eksternal meliputi perhatian orang tua dan sekolah terhadap anak-anak yang belajar musik sangat mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi musik mereka. Terkait dengan motivasi internal, pelajar yang mempelajari musik atas dorongan psikologis, dan pilihannya sendiri terbukti memiliki strategi belajar dan kemandirian belajar yang lebih baik sebab mereka menghabiskan waktu bermusik lebih banyak dibandingkan pelajar yang mempelajari musik karena tugas sekolah.

Sebagian besar bidang pendidikan lambat beradaptasi dengan perubahan pandangan yang didasarkan pada bukti penelitian, dan inilah hal utama yang menonjol dalam pendidikan musik. Praktik yang masih umum terjadi adalah pelajaran musik yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Hal ini menyebabkan motivasi siswa untuk belajar musik tidak maksimal dan karya yang mereka hasilkan adalah manifestasi tuntutan kurikulum. Berdasarkan bukti empiris penelitian, disarankan bahwa sekolah musik dan pembelajaran musik lebih berpusat pada siswa dan menerapkan SRL agar siswa memiliki motivasi belajar dan kemandirian belajar musik yang tinggi, sehingga mereka terdorong untuk berkarya lebih baik.

Mengadaptasi dan memperluas teori saat ini, memanfaatkan dan mengintegrasikan informasi dari bidang psikologi pendidikan lainnya akan memungkinkan peneliti musik untuk lebih berkembangnya teori-teori canggih perkembangan musik yang dapat digunakan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran dalam music di masa depan.

